B A B II

PELAKSANAAN PKL

2.1 Aktivitas Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

Pada saat melaksanakan kerja praktik lapangan di Radio, Penulis melaksanakan aktifitas Praktik Kerja Lapangan (PKL) di bagian Penyiaran Program Acara PT. Radio siaran Pendidikan Baranai (Radio Barani Kab.Bandung) selama kurang lebih satu bulan. Banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan dalam melaksanakan aktifitas Praktik Kerja Lapangan (PKL), baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan insidentil sehingga sangat bermanfaat untuk menambah wawasan bagi penulis.

Adapun daftar aktifitas yang dilakukan selama melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di bagian Penyiaran Program Acara PT. Radio siaran Pendidikan Baranai (Radio Barani Kab.Bandung) adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1

Aktivitas Praktik Kerja Lapangan

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan	Keterangan	
			Rutin	Insidental
1	Senin, 24 Juni 2013	Perkenalan dengan para staf Radio	-	√
2	Rabu, 26 Juni 2013	Penjelasan tentang radio dan pengoperasiannya	-	√

3	Kamis, 27 Juni 2013	• Asisten penulis naskah • Asisten Produser siaran	- -	√ √
4	Jumat, 28 Juni 2013	Asisten Produser siaran	-	√
5	Senin, 1 Juli 2013	Penyiar program acara I J L	√	-
6	Kamis, 4 Juli 2013	Asisten *driver mixer* dan *music director*	-	√
7	Jumat, 5 Juli 2013	• Penyiar program acara I J L • Evaluasi kegiatan mingguan	√ √	- -
8	Kamis, 11 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • *Driver mixer* dan *music director*	√ √	- -
9	Jumat, 12 Juli 2013	Penyiar program acara I J L	√	-
10	Kamis, 18 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • *Driver mixer* dan *music director*	√ √	- -
11	Jumat, 19 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • Evaluasi kegiatan mingguan	√ √	- -

12	Sabtu, 20 Juli 2013	Siaran bersama	-	√
13	Senin, 22 Juli 2013	Penyiar program acara I J L	√	-
14	Selasa, 23 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • *Driver mixer* dan *music director*	√ √	- -
15	Rabu, 24 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • *Driver mixer* dan *music director*	√ √	- -
16	Kamis, 25 Juli 2013	Penyiar program Acara I J L	√	-
17	Jumat, 26 Juli 2013	Penyiar program Acara I J L	√	-
18	Sabtu, 27 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • Evaluasi kegiatan mingguan	√ √	- -
19	Minggu, 28 Juli 2013	• Asisten produser acara *talk show* iklan	-	√
20	Senin, 29 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • Membuat naskah radio	√ -	- √
21	Selasa,	• Penyiar program Acara I J L	√	-

	30 Juli 2013	• Membuat naskah radio	-	√
22	Rabu, 31 Juli 2013	• Penyiar program Acara I J L • *Driver mixer* dan *music editor*	√ √	- -
23	Kamis, 1 Agustus 2013	• Penyiar program Acara I J L • *Driver mixer* dan *music editor*	√ √	- -
24	Jumat, 2 Agustus 2013	• Membuat naskah radio • Evaluasi akhir kegiatan PKL	√ -	- √
25	Sabtu, 3 Agustus 2013	Siaran bersama	-	√

Sumber: catatan penulis, 2013

2.2 Deskripsi Kegiatan Rutin dan Insidental Selama Praktik Kerja Lapangan

Pada saat melaksanakan kerja praktek lapangan di Radio, Penulis melaksanakan aktifitas Praktek Kerja Lapangan (PKL), baik itu kegiatan rutin maupun kegiatan insidentil.

2.2.1 Deskripsi Kegiatan Rutin Selama Praktik Kerja Lapangan

Selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), penulis diberikan kepercayaan untuk belajar dan mendapatkan pengalaman untuk menangani bagian Operasi program acara dan menjadi Penyiar program acara tersebut. Berikut penjelasan beberapa kegiatan yang bersifat rutin selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL), diantaranya :

2.2.1.1 Penyiar Program Acara

Penyiar adalah ujung tombak radio. Mewakili radio, ia berinteraksi langsung dengan pendengar. Baik-buruk siarannya –bahkan perilakunya— berpengaruh terhadap baik-buruk atau integritas radionya. Sukses tidaknya sebuah acara ditentukan oleh penyiarnya.

Gambar 2.1
Kegiatan siaran *On Air* radio di Radio Barani



Sumber : Dokumentasi penulis, 2013

Penyiar adalah seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyiarkan berita/informasi, akting sebagai pembawa acara atau pelawak, menghendel olah raga, pewawancara, diskusi, quiz dan narasi.

Dalam bahasa Inggris, penyiar disebut *announcer* (arti harfiyah: orang yang mengumumkan). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penyiar adalah orang yang menyiarkan atau penyeru pada radio.

Penyiar adalah seorang yang bertugas menyebarkan (syiar) suatu atau lebih informasi yang terjamin akurasinya dengan menggunakan radio dengan tujuan untuk diketahui oleh pendengarnya, dilaksanakan, dituruti, dan dipahami.

Menurut Thorndike dan Barnhart. Penyiar adalah "*a person who make announcements over the radio*" (orang yang memberitahukan / mengumumkan sesuatu melalui radio). Penyiar adalah orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. (Effendy 1991:7).

Penyiar juga disebut DJ (*Disk Jockey*), yakni perangkai lagu, karena ia menyajikan lagu-lagu dan bersuara sebagai "*link*" atau perangkai antarlagu. Suara dan pembicaraan penyiar jika 'pas' dengan lagu-lagu yang diputar akan menambah kenikmatan pendengar dalam mendengarkan lagu.

2.2.1.2 Operator Mixer Dan *Music Director*

Di Radio Barani, tempat penulis melaksanakan praktik kerja lapangan tugas seorang *Music director* merangkap sekaligus sebagai operator yang menjalankan alat mixer pada saat program radio sedang mengudara.

Tugas seorang ***Music Director*** adalah mengumpulkan dan menyeleksi lagu dan memasukannya kedalam *playlist*. Menentukan layak atau tidaknya lagu dimasukkan kedalam program dan bertanggung jawab untuk menata lagu.Dalam pelaksanaannya *Music Director* bertanggung jawab langsung kepada *Studio Manager*. Ada beberapa faktor yang mendukung kegiatannya yaitu adanya fasilitas yang cukup memadai,namun ada juga kendala yang dihadapi yaitu ketika lagu yang sering di request pendengar atau yang keluar dipasaran bukan merupakan dari *label partner*, untuk mengatasinya *Music Director* akan membeli lagu dari anggaran pembukuan yang diatur sendiri oleh *Music Director*.

Operator Alat *Audio Mixer* adalah orang yang mengawasi dan mengatur kendali suara penyiar, latar belakang lagu, suara penelfon, dan lagu yang di putar. *Audio mixer* akan menjadi bagian penting sebagai titik pengumpul dari masing masing mikropon yang terpasang, mengatur besarnya level suara sehingga keseimbangan level bunyi baik dari vokal maupun musik akan dapat dicapai sebelum diperkuat oleh *amplifier*.

Audio Mixer adalah salah satu perangkat paling populer setelah microphone. Kita lebih mengenalnya dengan sebutan *mixer*, mungkin kebanyakan kita menyebutnya demikian karena fungsinya yang memang mencampur segala suara yang masuk, kemudian men-seimbangkannya, menjadikannya salura dua kanal (L-R kalau stereo, dan satu kalau mono), kemudian mengirimkannya ke *cross-over* aktif baru diumpan ke *power amplifier* dan terakhir ke pengeras suara.

2.2.2 Deskripsi Kegiatan Insidental Selama Praktik Kerja Lapangan

Selama praktek kerja lapangan berlangsung penulis juga sering kali di berikan tugas-tugas yang bersifat insidental yang bukan merupakan tugas rutin penulis selama melaksanakan kerja praktek di Radio Barani. Berikut ini adalah beberapa kegiatan insidental selama praktek kerja lapangan :

2.2.2.1 Menulis Naskah Radio

Menulis naskah radio merupakan kegiatan mempersiapkan dan menulis naskah untuk keperluan siaran sesuai dengan kebutuhan dari format acara. Selain mempersiapkan naskah siaran, seorang script writer mencari sumber berita dan narasumber yang dianggap perlu untuk dijadikan bahan pembuatan naskah. Dalam proses pembuatannya seorang script writer wajib mengikuti meeting mingguan yang diadakan Divisi Program.

Script writer atau penulis naskah siaran harus berfikir kreatif berdasarkan pengalaman sehari-hari. Dalam menulis naskah, penulis menggunakan dua sumber dalam proses berfikir kreatif, yakni sumber faktual dan sumber

imajinatif. Sumber faktual didapatkan dari data-data dan informasi berdasarkan fakta serta pengalaman.

Sedangkan sumber imajinatif didapatkan, dengan cara mengeksploitasi imajinasi untuk mengeluarkan ide-ide yang menarik dan kreatif. Ide dan kreatif sering terinspirasi dari kehidupannya sehari-hari. Dari candaan maupun obrolan bersama rekan-rekan penyiar atau pun operator yang kocak.

Penulis naskah siaran, biasanya memiliki "ide cadangan". Ide-ide yang muncul dalam penulisan naskah iklan biasanya lebih sering muncul secara spontan, sehingga sering muncul kata-kata atau kalimat-kalimat yang menarik. Pemakaian sumber faktual dan sumber imajinatif dilakukan karena dalam penulisan naskah sumber ini sangat diperlukan.

2.2.2.2 Produksi Program Acara

Ketika melaksanakan praktek kerja lapangan, penulis pernah dilibatkan dalam produksi sebuah program acara radio, disini penulis hanya dilibatkan sebagai asisten produser. Dan tugas seorang asisten produser adalah membantu kerja seorang produser dalam menjalankan tugasnya.

Kesuksesan sebuah acara radio juga ditentukan oleh produser yang handal. Seorang producer acara mengatur segalanya. Mulai dari mengarahkan penyiar hingga mengatur narasumber.

Banyak acara radio yang sukses karena memiliki produser yang memahami apa yang harus dilakukannya, produser memiliki wewenang managerial yang tidak jauh berbeda dengan seorang Program Koordinator. Sehingga bisa dikatakan, seorang produser adalah kepanjangan tangan dari

Program Koordinator yang bertanggung jawab atas sukses atau tidaknya sebuah acara.

Melihat besarnya tanggung jawab seorang produser, maka dia harus berupaya agar tidak ada kesalahan yang terjadi pada saat siaran berlangsung. Untuk itu, produser dituntut memiliki kepekaan sejak persiapan hingga eksekusi acara.

2.3 Deskripsi Kajian Ilmu Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan yang di sampaiakn oleh komunikator kepada komunikan. Secara bahasa istilah Komunikasi atau *communication* berarti sama. Sama di sini maksudnya adalah sama makna. Diibaratkan dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan terjadi bila berlangsung selama ada kesamaan makna mengenai apa yang dibicarakan. Kesamaan makna yang di pergunakan dalam perbincangan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua belah pihak yang terlibat.

Kegiatan komunikasi tidak hanya *informative,* yakni agar orang lain mengerti dan tahu, tetapi juga *persuasive*, yaitu agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, dan lain-lain.

Menurut Carl I Hovland Ilmu komunikasi adalah " Upaya yang sistematis untuk merumuskan secara tegas asas-asas penyampaian informasi serta pembentukan pendapat dan sikap."(Hovland dalam buku Effendi 1990 : 10)"

Definisi Hovland di atas menunjukan bahwa yang dijadikan objek studi ilmu komunikasi bukan saja penyampaian informasi, melainkan juga

pembentukan pendapat umum (*public opinion*) dan sikap publik (*public attitud*e) yang dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik memainkan peranan yang amat penting. Hovland mengatakan bahwa ‘‘komunikasi proses mengubah prilaku orang lain” (*communication is the prosess to modify the behavior of other individuals*).

2.3.1 Tinjauan Komunikasi Jurnalistik Radio

Radio siaran / radio broadcast adalah: suatu aspek dari komunikasi. Karena itu proses radio siaran dipelajari dan diteliti oleh ilmu Komunikasi. Orang yang berkecimpung dalam dunia radio siaran , seperti penyiar, wartawan radio dan komentator radio, atau mereka yang menggunakan radio siaran sebagai sarana untuk menyebarkan informasi dan melancarkan persuasinya seperti pemimpin partai politik,kepala jawatan,pengusaha dan sebagainya, perlu sedikit banyak memahami ilmu Komunikasi.penulis disini mencoba mendiscribsikan selama penulis melakukan siaran, sesuai dengan yang ditugaskan, penulis dari mulai melakukan praktek kerja, penulis mempersiapkan pengumpulan data-data.baik dari internal, maupun eksternal,dengan tujuan siaran.

Sebagai unsur dari proses Komunikasi,dalam hal ini sebagai media massa,radio siaran mempunyai ciri dan sifat yang berbeda dengan media massa lainnya.jelas berbeda dengan surat kabar yang merupakan media cetak,juga dengan film yang bersifat mekanik optik.terdapat perbedaan yakni radio yang bersifat audio,televisi audiovisual.

Ada suatu paradigma yang di temukan oleh Harold Lasswell mengatakan bahwa cara yang baik untuk menjelaskan komunikasi ialah menjawab pertanyaan sebagai berikut : '*Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect*?'. Paradigma Lasswell di atas menunjukan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang di ajukan itu, yakni:

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)
2. Pesan (*message*)
3. Media (*channel, media*)
4. Komunikan (*communicant, communicatee, receiver, recipient*)
5. Efek (*effect, impact, influence*)

Berdasarkan paradigma Lasswell tersebut, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pemikiran bisa berupa gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya.

2.4 Analisa Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan

Pada saat melaksanakan kerja praktek lapangan di Radio. Penulis melaksanakan aktifitas Praktek Kerja Lapangan (PKL) di bagian Penyiaran Program Acara PT. Radio siaran Pendidikan Baranai (Radio Barani Kab.Bandung). Dan kegiatan rutinnya adalah menjadi seorang penyiar pada Program acara Indonesia Jalur Lambat (I J L) pada siang hari pukul 13.00 WIB.

Menurut pandangan Howard Gough dengan menguliti pernyataan di atas. Dia adalah seorang editor buku pelatihan keradioan "*Planning, Presenting, Producing The Radio Pragramme*" yang diterbitkan *Asia Pasifik Institute for Broadcasting Development*. Menurut Howard Gough ada 8 langkah besar yang harus dicermati penyiar radio.

1. Melibatkan Pendengar ke Program

Suara menarik dan mempesona belum cukup untuk menarik perhatian khalayak pendengar melibatkan diri ke dalam program. Tantangan pertama penyair, bagaimana daya tariknya mampu memaksa pendengar mau memperhatikan program dan tujuan program yang disusun.

2. Bicara Bukan Bersuara

Moto sakral setiap penyiar di muka mikrofon : “Berbicaralah kepada sahabat”. Bicara berarti bukan membaca. Meski bertugas dengan beberapa lembar kertas naskah, kesan yang harus ditimbulkan penyiar tidak sedang membaca. Penyiarlah yang harus lebih awal membangun imajinasi dalam siarannya, dia sedang berbincang dengan khalayak pendengar secara individual. Bukan urusan pendengar apakah di hadapan anda ada naskah atau tidak. Mereka hanya ingin disapa sebagaimana layaknya sahabat.

3. Memaksimalkan Ekspresi Tubuh ke Suara

Performa penyiar hanya lewat suara. Tidak ada elemen lainnya, apalagi visualisasi. Jadi suara benar-benar menjadi medium utama komuniksi penyiar dengan pendengar. Karenanya seluruh energi ekspresi komunikasi penyiar harus tergambarkan lewat suara. Misalnya saja, bagaimana "gesture tubuh" dalam

komunikasi personal, bisa tergambarkan hanya lewat suara. Penyiar yang baik, adalah dia yang dapat menyalurkan emosinya, ekspresinya dan memberi "nyawa" pada suaranya.

4. Bergairah

Keberhasilan komunikasi ditentukan kegairahan komunikatornya. Dalam hal ini adalah penyiarnya. Bagaimana pendengar mampu digerakkan supaya bergairah pada program yang disiarkan kalau sejak awal acara itu pendengar mempunyai kesan penyiarnya sendiri loyo dan tidak bersemangat.

5. Empati

Penyiar harus bertindak sebagai sahabat. Satu diantara ekspresinya membangun empati. Menurut pakar komunikasi KRIS COLE, empati adalah kemampuan untuk melihat situasi dari sisi orang lain. Penjabarannya berarti, kemampuan Penyiar melihat kepentingan, kebutuhan dan keinginan pendengar. Tidak benar kalau Penyiar memaksakan kehendaknya supaya diterima pendengar. Buatlah kebalikannya, "Saya mengabdi kepada pendengar". Artinya, siaran selalu bermula dari memahami kebutuhan pendengar.

6. Jadilah Etaalase Yang Baik

Penyiar ternyata dapat diibaratkan sebagai etalase, tempat memajang benda dagangan. Tetapi etalase juga dapat berarti citra radio. Maksudnya, gambaran dan citra radio mudah sekali tergambar dari penampilan penyiarnya. Semakin cantik performa penyiar, makin nampak kecantikan manajemen, kerjasama dan standarisasi siaran yang ditetapkan radio itu. Pokoknya, penyiar adalah "miniatur" radionya.

7. Terbuka Pada Kritik

Penyiar adalah profesi yang terus bergerak. Bila penyiar sudah merasa hebat, bersiaplah untuk menggali lubang kuburnya sendiri. Karena yang membuat profesi penyiar terus berlari, adalah gerak masyarakat yang sangat dinamis. Penyiar harus sejalan dengan pendengarnya.

8. Jadilah Pendengar Yang Baik

Ingatkah anda pada rumusan para konversasionalis, seorang pembicara yang baik tumbuh karena kemampuannya menjadi pendengar yang baik. Begitu pula penyiar yang baik, bukan sekedar kemampuannya bicara, tapi juga mendengar. Karena hanya dengan mendengar dia mampu menyerap banyak hal. Penyiar yang selalu siap mendengar akan menuai banyak masukan. (Willis,1984:26)

Peran dan fungsi seorang penyiar radio

Mengingat peran dan fungsi penyiar yang sangat penting dan dominan, Seorang penyiar harus bisa menjalankan peran antara lain :

- **Wakil Citra Radio**

Karena penyiar merupakan figur yang paling mudah dikenal oleh pendengar maka seorang penyiar mempunyai beban tanggung jawab yang besar. Citra yang ditimbulkan oleh penyiar secara langsung akan mencerminkan citra radio.Bagi pendengar, seorang penyiar berbicara atas nama radio atau perusahaan, buka atas nama pribadi penyiar.Karena itu seorang penyiar harus sadar betul bahwa gambaran citra radio tercermin dari setiap tutur kata, perilaku, cara berfikir, dan gaya bicaranya.

- **Marketing**

Seorang penyiar juga berperan sebagai tenaga pemasaran bagi radio, terutama untuk radio swasta.Kekuatan penyiar dalam personaliti siarannya merupakan daya tarik besar untuk menghadirkan iklan dalam acara-acaranya.Banyak terjadi pemasang iklan tertarik menempatkan iklan produknya pada suatu acara karena tertarik pada penyiarnya.Begitu pula sebaliknya, pemasang iklan tidak tertarik memasang iklan pada suatu acara karena penyiarnya tidak menarik.

- **Komunikator**

Peran penyiar penting lainnya adalah sebagai komunikator. Artinya penyiar bukan sekedar sebagai tukang bicara, tetapi sebagai penyampai pesan kepada pendengar.

- **Petugas Humas**

Karena besarnya pengaruh penyiar terhadap pendengar, maka secara langsung penyiar berfungsi sebagai petugas Humas untuk kepentingan radio.Penyiar juga yang dapat membangun tingkat kepercayaan pendengar maupun relasi terhadapkredibelitas radio. Secara eksternal seorang penyiar juga dapat mengangkat permasalahan yang terjadi di masyarakat melalui siarannya.

Pada kegiatan PKL di perusahan radio seperti PT. Radio siaran Pendidikan Barani (Radio Barani) lebih mengutamakan bagaimana seorang penyiar atau komunikator menyampaikan pesan kepada pendengar atau komunikan sehingga pesan yang di sampaikan menarik dan tidak bosan untuk di dengar.

Dalam hal ini penulis harus mengutamakan bahasa yang tepat untuk di sampaikan kepada pendengar atau komunikan sehingga bahasa yang di sampaikan tidak membosankan.

Sehingga pada kenyataanya penulis harus benar-benar tepat dalam menyampaikan suatu pesan dengan kemasan yang menarik sehingga seorang komunikan atau pendengar akan betah dan tidak memindahkan saluran frekuensi radionya ke frekuensi yang lain. Itulah yang membuat seorang penyiar di tuntut untuk lebih kreatif karena dia berada terdepan dalam membawakan dan mengantarkan pesan kepada para pendengar, sehingga membuat suatu program acara atau pun iklan itu menarik untuk di dengar.

Bahasa lisan yang digunakan dalam berita radio adalah bahasa tutur. Yakni bahasa percakapan, informal, atau kata-kata dan kalimat yang biasa dikemukakan dalam kalimat percakapan sehari-hari.

Bahasa Tutur memperhatikan prinsip:

- *Write the way you talk*
- *KISS (KEEP IT SHORT AND SIMPLE)*

Gunakan kata-kata dan kalimat sederhana dan singkat sehingga mudah dimengerti. Kalimat panjang, selain menyulitkan pengucapan oleh penyiar, juga biasanya sulit dicerna. Sebaliknya, kalimat pendek akan mudah diucapkan penyiar dan dipahami pendengar. (Effendi,1991:16)

- ELF (*Easy Listening Formula)*

Apapun kata atau kalimat yang diucapkan penyiar, harus enak didengar. Pendengar saat itu juga langsung dapat mencerna setiap kata atau kalimat yang diucapkan penyiar. Untuk semua itu, penyiar harus bisa menyajikannya dengan lincah dan penuh daya tarik. Variatif. (Sumadiria, AS. Haris. 2008:35)

Sifat radio harus berprinsip singkat dan sederhana. Mengapa berita radio harus berprinsip singkat dan sederhana? karena waktu dan daya tangkap telinga sangat terbatas, maka kalimat-kalimat dalam bahasa jurnalistik radio harus disajikan secara ringkas dan singkat agar mudah dimengerti. Kalimat panjang tidak boleh muncul dan hindari penggunaan anak kalimat. Serta selalu gunakan kata-kata yang sederhana karena sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak diketahui maknanya oleh khalayak umum yang sangat heterogen.

2.5 Analisa Pelayanan Perusahaan Terhadap Mahasiswa PKL

Pada saat mengajukan proposal Praktek Kerja Lapangan, penulis diterima dengan baik oleh PT. Radio Siaran Pendidikan Barani (Radio Barani Bandung). Begitu pula ketika penulis ditempatkan di bagian Penyiar siaran program acara. Direktur Operasional dan para staf bagian lainnya menyambut dengan baik, ramah, dan penuh kehangatan.

Sebelum menyerahkan surat izin PKL, Ketika di kantor PT. Radio Siaran Pendidikan Barani, penulis mengutarakan permohonan izin untuk melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Radio Barani. Melalui Direktur Operasionalnya, penulis langsung diberikan izin dan diperbolehkan melaksanakan PKL.

Dan hari berikutnya penulis ditawarkan untuk langsung berpartisipasi dalam kegiatan Radio Barani. Yaitu, melihat proses kegiatan siaran yang sedang berlangsung di Radio Barani, diskusi mengenai peraturan dalam penyiaran dan segala hal tentang radio.

Mengawali kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Radio Barani, penulis tidak langsung ditempatkan pada bagian program acara. Penulis terlebih dahulu mendapat pengarahan mengenai program acara yang ada di Radio Barani. Dari cara pengoperasian aplikasi komputer untuk menyiarkan dan alat *audio mixer*. Hingga tips dan trik menjadi seorang penyiar radio.

Direktur Operasional PT. Radio Siaran Pendidikan Barani sekaligus pembimbing Kerja Praktek penulis, memberikan jadwal tugas kegiatan Praktek Kerja Lapangan kepada penulis pada pukul 13.00-16.00. yaitu sesuai dengan jadwal siaran program acara Indonesia Jalur Lambat. Di lingkungan Radio Barani, penulis diberikan sarana ruangan untuk diskusi santai, ruangan ibadah, dan kantin.

Penulis Banyak sekali mendapat pengetahuan melalui diskusi-diskusi yang diberikan pihak perusahaan secara insidental atau di sengaja kepada penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan. Seperti, penulis diminta pendapat ide tentang bahan-bahan yang mau di On-Air kan atau bahkan diskusi tentang keseharian dan hal apapun yang tentang radio. Hal ini menjadikan penulis menambah wawasan dalam keilmuan komunikasi khususnya tentang broadcasting.

Pada saat penulis menyelesaikan pelaksanakan Praktek Kerja Lapangan, pihak perusahaan mengadakan acara perpisahan kecil-kecilan. Hal ini sebagai bentuk pelayanan yang baik dari pihak perusahaan kepada penulis selama melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.